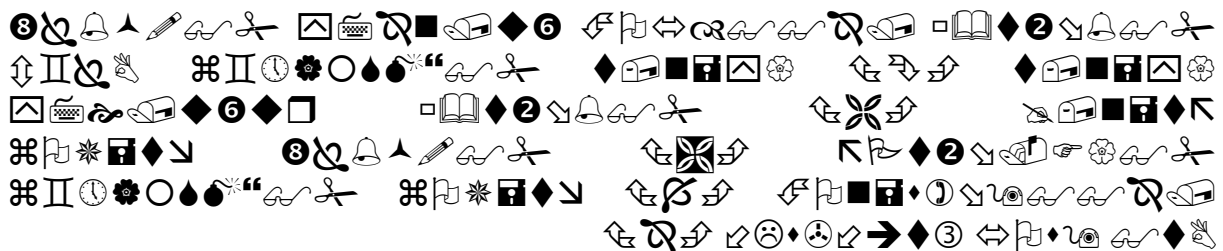


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, menuntut ilmu wajib hukumnya. Dengan ilmu manusia dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Kalam Allah yang pertama turun yaitu tentang baca tulis adalah kunci ilmu terdapat dalam QS. Al Alaq ayat 1-5



Artinya: *bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, maka kebutuhan akan pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi. Dengan pendidikan berarti membentuk manusia yang cerdas sesuai dengan salah satu tujuan Negara Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005, h. 2.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, salah satu jembatannya adalah pendidikan (sekolah). Di sekolah diajarkan berbagai macam pengetahuan di antaranya Pendidikan Agama Islam (PAI). Peserta didik disiapkan untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lainnya, karena bidang studi secara keseluruhan berfungsi sebagai alat untuk tercapainya tujuan umum pendidikan nasional. Oleh karena itu, antara satu bidang studi dengan bidang studi lainnya saling membantu dan saling menguatkan.

Sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah sampai saat ini masih terdapat kesan bahwa mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran yang tidak menarik, membosankan dan kurang motivasi penting. PAI juga kurang diberikan sekolah hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu. Kesan tersebut sesungguhnya merupakan suatu hambatan yang harus diatasi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI diperlukan suatu proses pembelajaran yang baik, sehingga dapat memotivasi siswa untuk menyenangi pelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula, karena hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu

²Abdul Rachman Shaleh, 2005, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo, hh. 37-38.

proses belajar. Ini berarti bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru.³

Pembelajaran yang efektif sangat terkait dengan kinerja guru. Guru dituntut untuk menyiapkan atau mendesain segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang berlangsung. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu rancangan pembelajaran, yaitu membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran ini selanjutnya menjadi tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah berikutnya, yaitu rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami model pembelajaran yang diterapkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, akan berdampak positif pada tingkat penguasaan atau hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran dipilih dan dirancang sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada aktivitas siswa. Menurut Nurul Wati dalam Trianto menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁴

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama

³Nana Sudjana, 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 65.

⁴Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*, Bandung: Remaja Rodaskarya, h. 5.

untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.⁵

Sejalan dengan memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Salah satunya adalah memilih suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam kelas saat proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok, melatih kemampuan komunikasi antar siswa dalam proses pembelajaran, dan memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ilmu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think-Talk-Write* (TTW).

Strategi yang dikenalkan oleh Huinker & Laughlin ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis.⁶ Alur kemajuan strategi *TTW* dimulai melalui keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah membaca selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis. Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dengan tipe *TTW* , dapat melatih siswa untuk menulis hasil diskusinya kebentuk tulisan secara sistematis sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi dan membantu siswa untuk mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk tulisan.

⁵Isjoni, 2009, *Pembelajaran Kooperatif “ Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik”*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, h. 1.

⁶ Huinker dan Laughlin, 1996, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Prenada Media, h. 82.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *TTW* memberikan pengaruh yang sangat signifikan dengan hasil belajar. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *TTW* bisa meningkatkan hasil belajar siswa karena metode ini mendorong pemahaman siswa terhadap pemahaman materi pembelajaran.⁷

Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ukui dalam proses pembelajaran PAI mendapatkan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah, ketuntasan secara klasikal di bawah 75% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75%.
2. Ada siswa yang tidak mau berdiskusi dengan temannya yang lebih unggul.
3. Ada siswa yang belum memiliki keberanian untuk berbicara menyelesaikan masalahnya.
4. Guru tidak membentuk kelompok dalam proses pembelajaran
5. Guru tidak menyimpulkan hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud melakukan sebuah penelitian eksperimen dengan menerapkan **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**”.

B. Penegasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para

⁷ Martinis Yamin dan Ansari I Bunsu, 2009, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, h. 83.

pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁸ Model pembelajaran merupakan salah satu penyebab yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk menciptakan keaktifan siswa.

2. Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen⁹.
3. Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* adalah suatu strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi Pendidikan Agama Islam siswa.¹⁰ Model pembelajaran kooperatif dengan strategi *TTW* juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mendapatkan pengalaman belajarnya.¹¹ Hasil belajar yang dimaksud adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

⁸Trianto, 2007, *Op.Cit*, h. 5.

⁹Rusman, 2010, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, h. 202.

¹⁰Martinis Yamin dan Ansari I Bunsu, 2009, *Op.Cit*, h. 84.

¹¹Nana Sudjana, 2005, *Op.Cit*, h. 22.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah hasil belajar siswa yang rendah ada hubungannya dengan keaktifan siswa dalam belajar?
- b. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar?
- c. Apakah rendahnya hasil belajar siswa ada hubungannya dengan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat?
- d. Apa upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
- e. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran PAI?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini, maka peneliti menfokuskan pada “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:
“Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* terhadap hasil belajar PAI siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna:

a. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan tentang pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif pada PAI.

b. Praktis

- 1) Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ukui.
- 2) Bagi guru, diharapkan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ukui.
- 3) Bagi sekolah, sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ukui.
- 4) Bagi peneliti, sebagai bekal pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang kelak dapat diterapkan di sekolah.

